

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian (Sugiyono, 2014: 8). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh label halal, citra merek dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Banjarbaru Utara bagi pengguna produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu terdapat banyak agen yang menjual produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare, memiliki banyak pembeli dan pengguna yang memakai produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare dari kalangan menengah ke atas sampai menengah ke bawah karena produk tersebut terbuat dari bahan-bahan alami serta aman dipakai untuk semua jenis kulit baik pria maupun wanita dan terdapat banyak manfaat yang beragam mulai dari produk dibidang

kecantikan, skincare pada wajah dan kesehatan. Produk SR12 Herbal Skincare ini juga sudah mendapatkan izin BPOM bersertifikat label halal, keamanannya sudah terjamin dan sudah banyak konsumen yang membuktikan keampuhan dari produk tersebut.

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 15 September 2021 – 19 November 2021.

Tabel iv.

Waktu Penelitian

Tanggal	Kegiatan Penelitian
15 September 2021	Pra pelaksanaan Penelitian a. Tinjauan terhadap tempat penelitian b. Tanya jawab tentang penelitian
16 September 2021	Pengumpulan Data dari Tempat Penelitian
27 September 2021 – 27 Oktober 2021	Menyebarkan Kuisisioner
28 Oktober 2021 – 19 November 2021	Mengolah Data Kuisisioner

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan tempat variabel melekat. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Rahmadi, 2011: 61). Subjek penelitian ini adalah orang yang menjadi sasaran dalam penelitian dan yang akan memberikan informasi kepada penulis, yaitu konsumen yang pernah membeli produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare, pernah menggunakan produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare dalam satu tahun terakhir, konsumen yang berumur 17 – 45 tahun dan konsumen yang tinggal di Kecamatan Banjarbaru Utara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 20). Objek penelitian adalah variabel yang dapat diukur dan dapat diteliti oleh penulis, yaitu label halal, citra merek, kualitas produk dan kepuasan konsumen pada produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare.

D. Polulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Penelitian ini menggunakan populasi konsumen produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare di Kecamatan Banjarbaru Utara yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu untuk penelitian ini dilakukan pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti menggunakan sample yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 81). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 218). *Purposive sampling* ialah teknik *non probability sampling* yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. *Purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2013: 218-219). Kriteria yang digunakan yaitu pernah

membeli produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare, pernah menggunakan produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare dalam satu tahun terakhir, konsumen yang berumur 17 – 45 tahun dan konsumen yang tinggal di Kecamatan Banjarbaru Utara.

Karena jumlah populasi konsumen produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare di Kecamatan Banjarbaru Utara tidak diketahui secara pasti atau tak terhingga yang disebabkan oleh bertambah atau berkurangnya pengguna produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare setiap harinya maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* yang mana rumus tersebut menggunakan standar tingkat kesalahan 10% dan 5% dan peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%.

$$\text{Rumus Lemeshow : } n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,10)^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Dimana :

n = Ukuran/ Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z Tingkat keyakinan 95% atau (1,96)

p = Maksimal estimasi 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error yang dipakai 10%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *lemeshow* di atas, dapat diperoleh jumlah sampel yaitu 96,04 yang dapat dibulatkan menjadi 96 sampel. Namun untuk mempermudah perhitungan dan karena adanya unsur pembulatan jumlah sampel yang akan digunakan adalah berjumlah 100 responden.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh konsumen jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan didalam suatu kuesioner (Noor, 2017: 125). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval atau sering juga disebut dengan skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, yang mana indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 93).

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat menggunakan skala 1-5 untuk mendapat data yang bersifat interval. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para responden dalam memberikan penilaian atau pendapat sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Berikut adalah rentang penilaian skala interval:

Tabel v.

Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju				
Sangat setuju				

F. Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas maka variabel-variabel operasional perlu didefinisikan terlebih dahulu. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

Y : Kepuasan Konsumen

2. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

X1 : Label Halal

X2 : Citra Merek

X3 : Kualitas Produk

G. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung dengan cara observasi, wawancara dan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus melalui wawancara, hasil pengisian kuesioner serta observasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti (Husien Umar, 2005: 130).
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku, jurnal dan website yang berkaitan dengan tulisan ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein Umar, 2005: 130).

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan berupa data mentah yang diukur dengan metode *Continuous Scale* untuk mengetahui respon dari responden yang ada mengenai label halal, citra merek dan kualitas produk Kosmetik SR12 Herbal Skincare. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari internet atau buku-buku. Skripsi dan pengumpulan artikel serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Bawono adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Koncorowati, 2014: 49). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden yang disajikan dalam bentuk daftar pernyataan tertutup kepada konsumen produk kosmetik SR12 Herbal Skincare untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisis data dan untuk mengetahui seberapa berpengaruh label halal, citra merek dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen.

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian. Dalam proses pengolahan data, ada beberapa tahapan ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing Data

Dalam melakukan proses editing data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing, antara lain:

a. Pengambilan sampel

Perlu dicek saat pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah-kaidah pengambilan sampel atau belum. Kegiatan berupa pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan dan penentuan jumlah sampel.

b. Kejelasan data

Kegiatan pada tahap ini adalah mengecek apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas, jika terdapat tulisan tangan atau singkatan yang kurang jelas perlu dilakukan verifikasi kepada pengumpul data.

c. Kelengkapan isian

Tahap ini dilakukan pengecekan apakah isian responden ada yang kosong. Ada dua kemungkinan, memang tidak ada jawaban atau karena responden menolak memberikan jawaban.

2. Koding Data

Bila tahap editing selesai, maka kegiatan koding data dapat dilakukan dengan cara pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk kategori yang sama, artinya isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data kedalam bentuk tabel. Dengan tabulasi, data yang berserakan dapat disusun dan dirangkum sehingga dapat dibaca.

4. Menyusun Laporan

Langkah terakhir dari kerja penelitian adalah menyusun dan menuliskan hasil kerja dalam bentuk laporan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi yang dikerjakan dari tanggal 15 September 2021 – 19 November 2021.

J. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian akan dilakukan adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015: 256). Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0.05 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Jainuri, 2019: 31). Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner, sehingga saat diberikan berulang akan mendapatkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya pelanggaran asumsi normalitas, dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirniv, uji Anderson-Darling, uji Shapiro-Wilk, dan uji Jarque-Bera. Penyebab tidak terpenuhinya asumsi normalitas adalah karena ada data pencilan (outlier) dan data dimungkinkan memang tidak berdistribusi normal atau berdistribusi lain, seperti eksponensial, gamma, dan lain-lain (Bawono, 2018:20). Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirniv

untuk mengetahui adanya pelanggaran asumsi normalitas. Aturan Kolmogorov-Smirniv, yaitu:

- 1) Jika probabilitas Kolmogorov-Smirniv $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas Kolmogorov-Smirniv $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2013: 166).

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen (Pramesti, 2016: 70).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas (Wijaya, 2016: 44)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode Glesjer yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Untuk pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka data tidak

mengandung heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Gujarati dalam Ghozali, 2013).

3. Uji Hipotesis dan Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk membuat prediksi (perkiraan) yang dapat dipercaya (Qudratullah, 2013). Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai dari pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kepuasan Konsumen

X1 = Label Halal

X2 = Citra Merek

X3 = Kualitas Produk

β = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada prinsipnya untuk mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Apabila nilai koefisien determinasi dalam regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2008: 280). Sifat koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai } 0 \leq R^2 \leq 1$$

- 1) $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan nilai variabel dependen, hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) $R^2 = 1$, berarti bahwa model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna.

c. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

d. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$.